

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ, manusia terutama paru-paru. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian. TB paru merupakan masalah utama kesehatan masyarakat di Indonesia dan angka kematian yang disebabkan TB paru hampir selalu meningkat dari tahun ke tahun (Anonim, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TB paru yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Filipina, dan Pakistan. Sebagian besar estimasi insiden TB paru pada tahun 2016 terjadi di Kawasan Asia Tenggara (45%) dimana Indonesia menempati urutan ke-2 dan 25% terjadi di kawasan Afrika (Anonim, 2018).

Pada tahun 2016, Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) Angka kematian TB di Timor Leste pada tahun 2016 adalah yang paling tinggi di wilayah Asia Tenggara yaitu sebesar 45 per 100.000 penduduk. Kementerian Kesehatan Republik Demokratika DeTimor Leste Melaporkan bahwa Prevalensi TB pada tahun 2016 adalah 453 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 18% per tahun. Angka prevalensi di distrik dili adalah yang paling tinggi yaitu 915 per 100.000 penduduk, Distrik Baucau dan Liquisa menduduki urutan kedua dan ketiga masing-masing dengan prevalensi sebesar 754 dan 342 per 100.000 penduduk, (kementerian kesehatan Republik Demokratika de Timor Leste, 2016).

Berdasarkan Data yang ada di puskesmas Formosa, kecamatan Nain Feto kabupaten dili jumlah kasus TB dari tahun 2018 di puskesmas Formosa jumlah kasus TB sebanyak 227 pasien yang di registrasi penderita TB dalam control sebanyak 92 orang. Di pilih dari 267 pasien yang berkunjung ke puskesmas Formosa (Community Health Center, 2018).

Masalah-masalah yang dapat di alami oleh penderita Tuberculosis disebabkan antara lain ketidak patuhan terhadap program pengobatan maupun pengobatan yang tidak adekuat.peningkatan jumlah penderita tuberculosis ini di sebabkan oleh berbagai faktor yaitu kurangnya gambaran kepatuhan minum obat,Timbulnya resistensi ganda,Kurangnya daya tahan tubuh terhadap Mikrobakteria,dan berkurangnya daya tahan tubuh terhadap bakteri yang ada,dan kurangnya ekonomi,dalam kasus ini perlu adanya gambaran tentang kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosis dengan caraadanya sosialisai dari pihak kesehatan yang menjelaskan tentang penggunaan obat minum tuberculosis dalam jangka panjang 6-9 bulan.

Menurut Senewe (2017) dalam penelitian mengenai gambaran kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosis,ditemukan sebesar 67% penderita yang selama ini minum obat secara teratur,dan yang tidak teratur yaitu sebanyak 33% Dalam hal ini perlu di lakukan evaluasi tentang kepatuhan penggunaan obat minum agar keberhasilannya terapi dapat tercapai dengan baik.Sejauh mana terapi obat minum tuberculosis masih mengalami banyak permasalahan dalam terapi minum obat membutuhkan waktu yang lamamenimal 6 bulan.Hal ini menyebabkan kurangnya kepatuhan pada penderita tuberculosis dalam minum obat(Depkes,2016).

Di Timor leste adanya istilah untuk menggambarkan perilaku pasien dalam menelan obat secara benar sesuai dosis,frekuensi dan waktunya. Pasien dilibatkan dalam mengambil keputusan untuk menelan obat atau tidak, hal ini dilakukan untuk melatih kepatuhan minum obat di puskesmas Formosa Kecamatan Nain Feto kabupaten dili,yaitu pada penderita TB yang tinggal jauh dari wilayah Formosa dan sulit terjangkau oleh tenaga kesehatan dan juga banyak penderita yang kurang pengetahuan karena baru mengalami gejala - gejala yang baru muncul seperti batuk-batuk lebih dari 3minggu dan bercampur darah,Kemudian masih banyak kasus pada penderita TB, karena pada penderita TB bisa juga kontak langsung dengan penderita ,bisa juga dari penghasilan keluarga ,dan juga kepadataan penghunian dan penggunaan kayu bakar untuk memasak dan juga masih ada kebiasaan untuk merokok,kemudian juga bisa didalam rumah kurangnya ventilasi atau jendela untuk keluar masuknya sinar matahari dalam rumah dan keluar masuknya udara dalam rumah,(Community Health Center 2018).

Berdasarkan program kesehatan di Timor Leste pada penderita TB pada tahun 2018-2021 data dari dinas kesehatan kota dili, sebanyak 11 puskesmas yang tersebar di kota dili dari 11 puskesmas terdapat 3 puskesmas yang memiliki jumlah penderita TB terbanyak yaitu : puskesmas Comoro terdapat 13,29% orang Puskesmas becora 12,87% orang dan puskesmas Formosa 14,22 %orang berdasarkan data dari puskesmas Formosa pada Januari sampai Desember 2021 penderita TB sebanyak 452 orang,(Dinas kesehatan Timor leste 2020).

Kepatuhan minum obat pada penderita Tuberculosis yaitu: Lamanya periode minum obat yang bisa berlangsung 6-9 bulan,membuat penderita kesulitan untuk bisa minum obat secara teratur.padahal jika tidak mematuhi cara minum obat tuberculosis dengan benar,terdapat konsekuensi yang lebih merugikan.penderita berpotensi mengalami efekkebal obat sehingga antibiotik yang di berikan sebelumnya tidak lagi ampuh untuk menyembuhkan infeksi bakteri Tuberculosis.Oleh karena itu pada penderita yang menjalani minum obat tuberculosis harus dituntut memiliki disiplin yang tinggi atau kesadaran yang tinggi dalam menjalankan minum obat yang benar dan tepat secara rutin.dan juga perlu ada pengawasan minum obat agar tidak lupa atau terlewat mengonsumsi obat.Dan disini juga ada cara minum obat tuberculosis yang benar dan tepat pada waktunya Yaitu: Minum obat pada waktunya yang sama setiap hari dan sebelum mulai mengonsumsi atau minum obat, pastikan penderita sudah memahami tentang cara atau aturan minum obat tuberculosis dengan benar.kemudian ditempatkan ditempat yang mudah terlihat,caranya agar tidak lupa terus taat minum obat tuberculosis adalah menggunakan kotak obat. karena penggunaanya sangat berguna bagi penderita yang mengonsumsi atau minum obat secara rutin setiap hari. Dan juga pasang pengingat dimana yang bisa penderita lihat.Fitur pengingat pada awal yang hampir setiap waktu penderita gunakan juga bisa dimanfaatkan untuk mengikuti cara minum obat yang benar.(Fidhia kemala,2020).

Berdasarkan hasil data yang di dapatkan di atas tentang kepatuhan minum obat pada penderita Tuberculosis,maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Judul;Gambaran ke patuhan penderita Tuberculosis (TB) di puskesmas Formosa kecamatan Nain Feto, Kabupaten dili,pada tahun 2022

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan dan masalah, permasalahan sebagai berikut“Bagaimana gambaran kepatuhan penderita tuberculosis di Puskesmas Formosa, kecamatan Nain Feto kabupaten dili?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kepatuhan minum obat terhadap penderita Tuberculosis di Puskesmas Formosa kecamatan Nain Feto, kabupaten dili pada tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui karakteristik penderita tuberculosis di puskesmas Formosa, kecamatan Nain Feto, kabupaten dili meliputi, Pendidikan usia,pekerjaan, tahun 2022,
- 2) Untuk mengetahui gambaran kepatuhan Minum obat pada penderita Tuberculosis di puskesmas Formosa berdasarkan pendidikan
- 3) Untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada penderita Tuberculosis di puskesmas Formosa berdasarkan pekerjaan
- 4) Untuk mengetahui gambaran kepatuhan Minum obat pada penderita Tuberculosis di puskesmas Formosa berdasarkan usia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang karakteristik penyakit Tuberculosis (TB) dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana keperawatan

2. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan informasi bagi Dinas Kesehatan Pemerintahan dalam upaya penanganan masalah Tuberculosis (TB)

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dalam proses belajar mengajar, sebagian sumber bacaan dan sebagian bahan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya.